

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *pembelajaran berbasis masalah* menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Bilah Hilir . Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *pembelajaran berbasis masalah* dimulai dari tahapan *define*, *design*, dan *develop*. Dari tahapan *design* diperoleh sebuah perangkat pembelajaran (*draft I*). selanjutnya masuk ke dalam tahapan *develop* dengan memvalidasi *draft I* kepada tim ahli sebanyak lima orang ahli kemudian dihasilkan *draft II* setelah dilakukan revisi dan dilakukan uji coba lapangan. Berdasarkan proses pengembangan diperoleh *draft final* yang memenuhi kriteria:

- a. validitas

Berdasarkan validasi tim ahli untuk, 1) hasil validasi buku pegangan guru yang divalidasi oleh tim ahli dengan rata-rata total 4,52;, 2) hasil validasi buku siswa dengan rata-rata total 4,68, 3) hasil validasi RPP dengan rata-rata total 4,56, 4) hasil validasi LKS dengan rata-rata total 4,67, dan 5) validasi tes pemahaman konsep dan disposisi matematis

siswa, dimana tim ahli menyatakan valid. Nilai rerata total keseluruhannya berada pada nilai $4 \leq V_a \leq 5$. Sehingga merujuk pada kriteria kevalidan di Bab III bahwa hasil validasi perangkat berada dalam kriteria kevalidan dengan kategori “sangat valid”.

b. Kepraktisan

Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh tim ahli, menyatakan bahwa yang dikembangkan dapat diterapkan atau digunakan dilapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, selanjutnya melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan bahwa siswa terbantu dan mudah dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Sehingga merujuk kepada kepraktisan perangkat pembelajaran di Bab III bahwa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memenuhi kategori kepraktisan.

c. Keefektifan.

Berdasarkan indikator keefektifan yaitu: 1) kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan rata-rata total 3,53 dengan kategori “cukup baik”, 2) Pencapaian persentase waktu ideal aktivitas siswa berada dalam pencapaian waktu ideal aktivitas siswa dengan toleransi waktu 5%, 3) Rata-rata Ketuntasan klasikal hasil belajara siswa sebesar 89,71% sehingga memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, 4) Respon siswa menunjukkan respon yang “sangat positif”.

Sehingga perangkat pembelajaran dengan model *pembelajaran berbasis masalah* ini layak untuk digunakan di dalam pembelajaran matematika materi perbandingan.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada postes 1 sebesar 85,29%, persentase ketuntasan klasikal siswa pada postes 2 sebesar 88,24%, persentase ketuntasan klasikal siswa pada postes 3 sebesar 91,18%, dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada postes 4 sebesar 94,12%.

3. Kemampuan disposisi matematis mengalami peningkatan dimana disposisi matematis siswa lebih tinggi setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model *pembelajaran berbasis masalah* yang diberikan pada pertemuan terakhir dengan kemampuan disposisi matematis siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran melalui model *pembelajaran berbasis masalah* yang diberikan pada awal pertemuan.

Hal ini berdasarkan indikator kemampuan disposisi matematis yaitu: kepercayaan diri pada pertemuan pertama 13,65 sedangkan pada pertemuan terakhir 28,88; keingintahuan pada pertemuan pertama 14,53 sedangkan pada pertemuan terakhir 22,68; ketekunan pada pertemuan pertama 9,38 sedangkan pada pertemuan terakhir 16,94; fleksibilitas pada pertemuan pertama 5,59 sedangkan pada pertemuan terakhir 10,47; reflektif pada pertemuan pertama 11,71 sedangkan pada

pertemuan terakhir 21; aplikasi pada pertemuan pertama 6,41 sedangkan pada pertemuan terakhir 14,21; dan pada indikator apresiasi pertemuan pertama 6,18 sedangkan pada pertemuan terakhir 10,88.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para guru agar dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan model *pembelajaran berbasis masalah* sebagai alternative pembelajaran matematika materi perbandingan di dalam kelas.
2. Para guru agar dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik dan membiasakan diri untuk mengingatkan siswa dalam mengerjakan soal agar teliti dan sebelum tes yang dikerjakan dikumpul siswa diingatkan kembali memeriksa hasil pekerjaannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan jawaban (angka).
3. Sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang lain agar bervariasi dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian dan pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel, dapat dijadikan

alternatif bagi pengembangan perangkat pembelajaran untuk matematika maupun mata pelajaran lainnya.

5. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam hingga tahap terakhir yaitu pendiseminasian yang lebih luas dan menambahkan kemampuan-kemampuan matematika lainnya seperti penalaran, komunikasi, representasi dan pemecahan masalah.

